

ANALISIS KINERJA MAHASISWA PESERTA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN SD INARATUL ISLAM PURWASARI KABUPATEN KARAWANG

Nur Chabibah

PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

nurchabibah2163@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja mahasiswa ketika melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan/PPL mahasiswa Program Studi Strata 1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/PGMI – Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah – Rakeyan Santang - Karawang. Kinerja mahasiswa diukur berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Selanjutnya dianalisis untuk mengetahui korelasi antara kedua kemampuan tersebut dan korelasi antar komponen pada kedua kemampuan tersebut. Sampel penelitian di Sekolah Dasar / SD Alam Inaratul Islam Purwasari berjumlah 4 mahasiswa dari 27 mahasiswa peserta Praktek Pengalaman Lapangan/PPL Tahun Akademik 2022/ 2023. Sampel penelitian diperoleh secara proporsional random sampling. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada guru-guru pamong. Pemilihan guru pamong sebagai responden dilakukan secara acak. Data penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan korelasi Product Momen. Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa 1) Kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan pembelajaran sudah cukup baik dengan rerata nilai sebesar 75,6%; 2) Kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran sudah cukup baik dengan rerata nilai sebesar 75,9%; 3) Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan pembelajaran dengan kemampuan melaksanakan pembelajaran ketika melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan / PPL di sekolah latihan SD Alam Inaratul Islam Purwasari , dengan koefisien korelasinya sebesar 0,98%..

Kata Kunci: Kinerja, Mahasiswa, Praktik Pengalaman Lapangan.

Abstract: This study aims to determine student performance when carrying out Field Experience Practice/PPL students of the Bachelor Study Program in Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education/PGMI - Tarbiyah College of Science - Rakeyan Santang - Karawang. Student performance is measured based on the ability of students to prepare and carry out learning in class. Then it was analyzed to find out the correlation between the two abilities and the correlation between the components of the two abilities. The research sample at Elementary School/SD Alam Inaratul Islam Purwasari totaled 4 students from a number of students participating in Field Experience Practice/PPL for the 2022/2023 Academic Year. The research sample was obtained by proportional random sampling. Research data were obtained through observation, interviews, and distributing questionnaires to tutors. The selection of tutor teachers as respondents was carried out randomly. The research data were analyzed qualitatively and quantitatively using Product Moment correlation. Based on the research, it was found that 1) the ability of students in preparing for learning was quite good with an average score of 75.6%; 2) The ability of students to carry out learning is quite good with an average score of 75.9%; 3) There is a significant relationship between students' ability to prepare lessons with the ability to carry out learning when carrying out Field Experience Practices/PPL at the SD Alam Inaratul Islam Purwasari training school, with a correlation coefficient of 0.98%.

Keywords: Performance, Student, Practical Field Experience

Article History:

Received: 02-04-2023

Revised : 10-04-2023

Accepted: 29-05-2023

Online : 29-06-2023

A. LATAR BELAKANG

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 2010). Keberhasilan siswa di kelas sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Lebih lanjut menurut (VF Musyadad, 2022) bahwa tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik dan melatih, sehingga untuk mengoptimalkannya perlu juga adanya supervisi pendidikan.

Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Menurut (Arifudin, 2022) mengemukakan bahwa proses pembelajaran melibatkan berbagai aspek dari pengembangan pengetahuan yang bermuara pada nilai-nilai hidup.

Berdasarkan uraian di atas, seorang guru paling sedikit harus memiliki sejumlah keterampilan dasar dalam pembelajaran. Oleh karena itu sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), diselenggarakan kegiatan pembentukan Keterampilan Dasar Pembelajaran (KDP). Pembentukan KDP dilaksanakan melalui kegiatan *microteaching*. Setelah dinyatakan lulus, mereka diterjunkan ke sekolah latihan dalam kurun waktu tertentu untuk berlatih secara riil dan menerapkan semua keterampilan dasar yang telah dimiliki.

Evaluasi PPL dilakukan dengan menilai kinerja mahasiswa, diantaranya kemampuan mempersiapkan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Evaluasi tersebut dilakukan oleh guru pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Berdasarkan berbagai masukan dari guru pamong, kepala sekolah, dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) diperoleh informasi bahwa kualitas pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Program Studi Strata 1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah - Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah – Rakeyan Santang- Karawang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Hal ini senada dengan hasil penelitian terhadap mahasiswa Program Studi D2 PGSD Universitas Kanjuruhan Malang tahun 2007 (Huda & Yudiono, 2013), karena pentingnya kemampuan mempersiapkan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran sebagai indikator kinerja, maka perlu dilakukan penelitian untuk memperoleh gambaran kinerja mahasiswa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran serta hubungan antara kedua hal tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja mahasiswa Program Strata 1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang Karawang dalam melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui kemampuan mahasiswa Program Studi Strata1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah- Rakeyan Santang - Karawang dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran; 2) Mendeskripsikan korelasi antara kemampuan menyiapkan pembelajaran dan kemampuan melaksanakan pembelajaran ketika melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

Dalam penelitian ini mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa Program Strata 1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah-Rakeyan Santang- Karawang yang melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun Akademik 2022/2023 Faktor yang diteliti hanyalah kinerja utama ketika melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu Kemampuan Mempersiapkan Pembelajaran dan Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran. Kemampuan lain seperti melaksanakan Studi Kasus dan Kompetensi Sosial Personal tidak diteliti karena bobot penilaiannya cukup kecil.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005 dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Kompetensi diartikan sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberi perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2007).

Menurut (Hanafiah, 2022) bahwa kompetensi diukur secara tepat dalam berbagai tingkatan pembelajaran. Untuk memperkirakan hasil pembelajaran diterapkan sistem penetapan indikator. Lebih lanjut menurut (Tanjung, 2021) bahwa kompetensi merupakan kemampuan berupa pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap dan perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas pokok, fungsi kewenangan dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Menurut (Tanjung, 2022) bahwa untuk kompetensi guru sendiri mencakup kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) dikemukakan bahwa kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi ini sekurang-kurangnya meliputi 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; 2) pemahaman terhadap peserta didik; 3) pengembangan kurikulum/silabus; 4) perancangan pembelajaran; 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar; dan 7) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003)

Pembentukan KDP (Keterampilan Dasar Pembelajaran) pada mahasiswa dilakukan melalui matakuliah Microteaching. Tujuan matakuliah ini secara umum adalah mahasiswa memahami dan mampu mempraktikkan keterampilan dasar pembelajaran. Sedangkan tujuan secara khusus antara lain adalah mahasiswa mampu membuat skenario pembelajaran mengenai topik/materi di sekolah dasar yang mencakup implementasi keterampilan dasar pembelajaran.

Kompetensi dasar yang harus dimiliki mahasiswa setelah mengikuti matakuliah Microteaching, seorang mahasiswa sebagai calon guru yang profesional harus memiliki 8 Keterampilan Dasar Pembelajaran (KDP), yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi model, keterampilan memimpin kelompok diskusi kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan pembelajaran kelompok kecil. Karena sangat pentingnya kompetensi profesional ini bagi seorang calon guru, maka mata kuliah Microteaching memiliki syarat yang sangat ketat dalam kelulusannya. Mahasiswa dikatakan lulus jika memperoleh nilai minimal B.

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah – Rakeyan Santang - Karawang sebagai institusi pendidikan mengemban peran mendidik mahasiswa calon guru yang kompeten dalam menjalankan profesinya. Dari 4 (empat) kompetensi utuh sosok guru yang termuat pada Standar Kompetensi Guru Pemula (SKGP), terdapat rumpun kompetensi yang harus dimiliki lulusan, yaitu penguasaan Pembelajaran yang Mendidik. Kompetensi-kompetensi yang tercakup dalam rumpun ini hanya dapat dibentuk dalam diri mahasiswa melalui pengalaman langsung (otentik) di sekolah. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ditetapkan sebagai kegiatan yang harus dilaksanakan sesuai dengan program kurikulum program studi- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang - Karawang.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti mahasiswa dalam rangka pembentukan kompetensi profesional sebagai pengejawantahan kompetensi akademik melalui kegiatan praktik dalam konteks otentik di sekolah di bawah bimbingan dan supervisi dosen pembimbing dan Guru Pamong. Dengan demikian Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dapat diartikan sebagai program pendidikan yang dirancang untuk melatih para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang utuh dan terintegrasi, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya mereka siap untuk secara mandiri mengemban tugas sebagai guru sesuai bidangnya.

PPL dilaksanakan secara bertahap yaitu: observasi lapangan, praktik terbimbing, praktik mandiri, dan ujian Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Secara berturut-turut setiap kegiatan dijelaskan sebagai berikut.

1. Observasi dan orientasi lapangan dilaksanakan untuk mengenal dan memahami situasi dan kondisi sekolah;
2. Menyusunan rencana program pembelajaran tertulis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta penyiapan diri pada setiap kali akan melaksanakan pembelajaran
3. Melaksanakan latihan pembelajaran terbimbing, mandiri, dan ujian.
4. Melaksanakan layanan bimbingan bagi siswa yang berkebutuhan khusus.
5. Menyusun laporan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

Penilaian dalam Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah penetapan taraf penguasaan kemampuan mahasiswa secara komprehensif dalam melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Penilaian Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bersifat objektif, menyeluruh, membimbing, dan kontinyu, dengan pegertian menilai secara apa adanya yang meliputi aspek pegetahuan, keterampilan, dan sikap baik untuk kepentingan perbaikan maupun pengayaan/pengembangan dan di laksanakan dari awal sampai akhir kegiatan.

B. METODE PENELITIAN

Mekanisme pelaksanaan kegiatan penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *expose facto*. Penelitian *ex-post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi (Sappaile, 2010), dalam hal ini memaparkan kinerja mahasiswa peserta praktek pengalaman lapangan (PPL) dalam mempersiapkan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran di sekolah latihan. Selanjutnya dianalisis korelasi antara kedua kemampuan tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa praktek pengalaman lapangan (PPL) Program Studi Strata 1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (PGMI) Rakeyan Santang Karawang Tahun Akademik 2022/2023 berlokasi di SD Inaratul Islam Purwasari , terdapat empat mahasiswa dan empat guru pamong yang dipilih dengan memenuhi ketentuan persyaratan di SD Alam Inaratul Islam Purwasari Kabupaten Karawang sekaligus terpilih untuk mengadakan suatu penelitian.

Data kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran ketika mahasiswa praktek pengalaman lapangan (PPL) digunakan angket yang berisi pertanyaan untuk menggali berbagai informasi tentang kemampuan mahasiswa pada kedua kemampuan tersebut. Angket ini menggunakan skor skala 1-10. Mahasiswa dikategorikan mampu mempersiapkan dan melaksanakan

pembelajaran yang memadai jika memperoleh skor minimal 7. Selain angket dilakukan observasi dan wawancara kepada guru pamong untuk penggalan data lebih jauh.

Objek dalam penelitian ini adalah kreativitas mengajar mahasiswa praktek pengalaman lapangan (PPL) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Rakeyan Santang Tahun Akademik 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa praktek pengalaman lapangan (PPL) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Rakeyan Santang. Adapun praktek pengalaman lapangan (PPL) berlokasi di Sekolah Dasar Alam Inaratu Islam Purwasari Kabupaten Karawang yang berjumlah empat orang mahasiswa. Sekolah Dasar Alam Inaratul Islam merupakan salah satu sekolah yang dipilih sebagai tempat penelitian, karena lokasinya lebih dekat.

Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif yaitu berdasarkan persentase. Untuk mengetahui korelasi antara kemampuan mempersiapkan pembelajaran dan kemampuan melaksanakan pembelajaran digunakan analisis statistik korelasi Product Moment dengan simpangan yang diajukan Pearson. Sampel diambil secara proporsional random sampling. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Nurbaeti, 2022). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Dokumentasi.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Mayasari, 2021).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Supriani, 2022) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang

keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Dokumentasi. Menurut Muhadjir dalam (Apiyani, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan angket hasil sebaran angket yang diisi guru pamong tersebut secara keseluruhan, rerata nilai kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan pembelajaran adalah 75,6% dan nilai rerata kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran adalah 76,0%. Kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan pembelajaran diukur berdasarkan 10 komponen seperti Tabel 1.1. Sesuai kriteria yang telah ditetapkan, bahwa mahasiswa dikategorikan memenuhi kompetensi jika nilainya minimal 7, kurang memenuhi jika nilai kurang dari 7, dan sangat kurang memenuhi jika nilai kurang dari 5.

Tabel 1.1 Komponen kemampuan mempersiapkan pembelajaran

No	Aspek	Skor	Memenuhi	Kurang Memenuhi	Sangat Memenuhi
1	Kemampuan menyusun indikator	75,12	85,9%	14,1%	
2	Kemampuan merumuskan tujuan	75,8	87,0%	13,0%	
3	Kemampuan memilih model	74,5	81,5%	17,4%	1,1%
4	Kemampuan memilih metode	74,7	83,7%	15,2%	1,1%
5	Kemampuan menentukan media	75,8	85,9%	13,0%	1,1%
6	Kemampuan menentukan sumber belajar	76,8	90,2%	8,7%	1,1%
7	Kemampuan merancang langkah-langkah pembelajaran	76,6	92,4%	7,6%	
8	Kemampuan menentukan alokasi waktu belajar	76,2	89,1%	10,9%	
9	Kemampuan menentukan bentuk dan alat penilaian	75,7	85,9%	14,1%	
10	Kemampuan merancang skenario pembelajaran	75,7	85,9%	14,1%	
Rerata		75,7	86,7%	13,3%	0,3%

Tabel 1.2 Komponen kemampuan melaksanakan pembelajaran

No	Aspek	Skor	Memenuhi	Kurang Memenuhi	Sangat Memenuhi
1	Kemampuan membuka pelajaran dan memberikan apersepsi	75,7%	90,2%	9,8%	1%
2	Kemampuan menjelaskan	76,4	91,3%	8,7%	1%
3	Kemampuan memberikan contoh	76,3	91,3%	8,7%	1%
4	Kemampuan menanggapi dan menggunakan respon pertanyaan siswa	75,8	85,9%	14,1%	1%
5	Kemampuan bertanya	75,3	85,9%	14,1%	1%
6	Penguasaan materi pelajaran	76,5	89,1%	10,9%	1%
7	Kemampuan menggunakan media	75,3	83,7%	16,3%	1%
8	Variabilitas dalam gerak, pandangan, intonasi suara	76,1	91,3%	8,7%	1%
9	Kemampuan dalam mengelola kelas	73,7	79,3%	20,7%	1%
10	Kemampuan menutup pelajaran	76,6	91,3%	8,7%	
11	Kemampuan melaksanakan evaluasi	77,1	87,0%	13,0%	
Rerata		75,9%	87,7%	12,2%	

Untuk mengetahui korelasi antara kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dilakukan analisis statistik menggunakan korelasi product momen. Berdasarkan uji statistik tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,98\%$ sehingga bisa disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kedua kemampuan tersebut.

Berdasarkan Tabel 1.1 diperoleh bahwa kinerja mahasiswa peserta Praktek Pengalaman Lapangan rerata nilai kemampuannya dalam mempersiapkan pembelajaran sudah memenuhi syarat minimal kriteria penilaian dan kelulusan Praktek Pengalaman Lapangan, yaitu 71. Hanya saja secara kategoris, umumnya kemampuan mereka masih tergolong pada grade B, yakni syarat minimal kelulusan Praktek Pengalaman Lapangan. Berdasarkan komponen kemampuan mempersiapkan pembelajaran, secara total rerata nilai kemampuan mahasiswa sudah tergolong baik, yaitu 75,7 dengan grade B. Tidak ada komponen yang nilainya mencapai grade B+. Sehingga mereka hanya memenuhi syarat minimal kelulusan.

Jika ditinjau lebih jauh, pada setiap komponen terdapat sejumlah mahasiswa yang kurang memenuhi kemampuan mempersiapkan pembelajaran. Secara keseluruhan rerata jumlah mahasiswa yang kurang memenuhi kemampuan mempersiapkan pembelajaran adalah 13,3%. Bahkan pada 4 komponen, yaitu Kemampuan Memilih Model Pembelajaran, Memilih Metode Pembelajaran, Menentukan Media Pembelajaran,

dan Menentukan Sumber Belajar terdapat sejumlah mahasiswa yang sangat kurang mampu melaksanakan. Memang jumlahnya hanya kecil, yaitu 1,1%. Secara rinci sebagai :

1. Kemampuan Memilih Model Pembelajaran, jumlah mahasiswa yang kurang mampu persentasenya paling besar (17,4%). Pada komponen ini pun terdapat 1,1% mahasiswa yang sangat kurang mampu melaksanakan. Selanjutnya disusul komponen Kemampuan Memilih Metode (15,2%). Pada komponen ini pun terdapat 1,1% mahasiswa yang sangat kurang mampu melaksanakan. Lemahnya kemampuan mahasiswa pada kedua komponen kemampuan tersebut sejalan dengan lemahnya kemampuan mereka dalam Merancang Skenario Pembelajaran. Pada komponen ini skornya dibawah rata-rata dan terdapat 14,1% mahasiswa yang kurang mampu melaksanakan.
2. Kemampuan mahasiswa yang perlu peningkatan secara intensif adalah kemampuan mahasiswa memilih model dan metode pembelajaran pembelajaran. Pada komponen ini nilainya dibawah nilai rata-rata dan paling rendah dibanding komponen kemampuan yang lain. Kemampuan ini banyak diajarkan pada matakuliah Strategi Pembelajaran atau Perencanaan Pembelajaran. Oleh karena itu, pada kedua matakuliah tersebut perlu diberikan latihan yang cukup besar porsinya dan nyata berupa kasus yang biasa dihadapi guru di kelas.
3. Kemampuan Merancang Skenario Pembelajaran sama dengan nilai Kemampuan Menentukan Bentuk dan Alat Penilaian, yaitu 75,7. Hal ini bisa dimaklumi, karena jika mereka kurang mampu menentukan skenario pembelajaran, maka kesulitan berikutnya yang akan mereka hadapi adalah bagaimana cara mengevaluasinya. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan mahasiswa dalam merancang skenario pembelajaran perlu ditingkatkan secara intensif agar mereka memahami apa yang akan dilakukan di kelas dan bagaimana mengevaluasi keberhasilannya. Untuk meningkatkan Kemampuan Menentukan Bentuk dan Alat Penilaian juga bisa dilakukan melalui peningkatan Kemampuan Menyusun Indikator. Hal ini karena penyusunan alat dan butir evaluasi memang sejalan dengan penyusunan indikator. Sehingga kemampuan menyusun indikator akan banyak menentukan alat dan butir penilaian.
4. Kemampuan mahasiswa dalam Menyusun Tujuan Pembelajaran ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan Kemampuan Menyusun Indikator Pembelajaran. Demikian juga persentase jumlah mahasiswa yang menguasai kemampuan tersebut. Perumusan tujuan pembelajaran mengacu pada perumusan indikator. Karena penyusunan tujuan didahului perumusan indikator, maka perumusan tujuan relatif lebih rendah.
5. Kemampuan Mahasiswa dalam Menentukan Langkah-langkah Pembelajaran yang logis sesuai materi pelajaran sudah cukup bagus. Hal ini cukup menarik, karena nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan dalam menentukan model dan metode pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang sesuai materi lebih bersifat operasional dan lebih rinci. Mungkin karena lebih konkrit dibandingkan memikirkan model dan metode yang sesuai dengan permasalahan di kelas, maka mereka lebih mudah menentukan langkah-langkahnya.
6. Kemampuan mahasiswa dalam memilih media pembelajaran yang relevan masih perlu ditingkatkan. Kemampuan mahasiswa memilih media pembelajaran selaras

dengan kemampuan mereka dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Pemilihan dan perancangan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran yang bersifat detail memang memerlukan pemikiran yang dalam dan perlu pengalaman yang banyak.

7. Kemampuan mahasiswa dalam memilih sumber belajar sudah baik. Nilai yang diperoleh paling tinggi dibandingkan komponen kemampuan lainnya. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang kurang menguasai kemampuan ini.
8. Kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut. Secara keseluruhan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik dengan nilai rata-rata 75,9 atau grade B atau memenuhi syarat minimal kelulusan PPL. Sebanyak 87,8% telah memenuhi, 12,2% kurang memenuhi dan hanya 1% yang sangat kurang memenuhi. Secara rinci diuraikan sebagai berikut.
 - a. Kemampuan Membuka Pelajaran secara menarik sudah cukup baik dengan persentase sebesar 90,2% mahasiswa yang memenuhi. Persentase jumlah mahasiswa yang kurang memenuhi tidak terlalu besar tetapi ada 1% yang tergolong sangat kurang mampu melaksanakannya. meskipun masih dibawah nilai rerata secara keseluruhan. sebesar 71,6%.
 - b. Kemampuan Menjelaskan materi pelajaran sudah cukup baik dengan rerata nilai di atas rata-rata, meskipun ada 1% jumlah mahasiswa yang sangat kurang mampu melaksanakannya. Kemampuan ini setara dengan Kemampuan Memberikan Contoh. Hal ini karena kemampuan memberikan contoh merupakan bagian dari menjelaskan materi. Kemampuan menjelaskan ini memang ditunjang penuh oleh penguasaan mahasiswa terhadap materi pelajaran. Berdasarkan data penelitian, 89,1% mahasiswa menguasai materi pelajaran dengan nilai yang juga setara. Hasil uji statistik pun menunjukkan ada korelasi yang signifikan antara Penguasaan Materi Pelajaran dengan Kemampuan Menjelaskan. Penguasaan mahasiswa terhadap materi pelajaran ini sangat menunjang dalam menyampaikan dan memberikan penjelasan. Penguasaan Materi menunjang kemampuan mahasiswa dalam memberikan contoh-contoh materi yang lebih spesifik. Mahasiswa sudah mampu memberikan contoh yang lebih spesifik. Hal ini tercermin dari data penelitian 91,3% mahasiswa mampu memberikan contoh-contoh yang spesifik dari materi pelajaran. Pada kemampuan ini tidak ada mahasiswa yang tergolong sangat kurang memenuhi.
 - c. Kemampuan Membuat Pertanyaan atau Bertanya sudah baik meskipun masih di bawah rerata nilai secara keseluruhan. Persentase yang diperoleh menunjukkan 85,9% mahasiswa telah mampu menguasai keterampilan bertanya. Ada 1% mahasiswa yang masih sangat kurang mampu melakukan komponen ini. Yang menarik, nilai mahasiswa dalam Kemampuan Bertanya ini sama dengan Kemampuan Mereka Menanggapi dan Menggunakan Respon Pertanyaan Siswa. Bahkan persentasenya pun sama. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa guru pamong, kelemahan mahasiswa dalam menyusun diantaranya masih sederhana dan kurang menggali lebih jauh tentang materi. Hal ini juga tercermin dari soal-soal evaluasi yang terdapat pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Oleh karena itu kemampuan ini perlu dilatih secara intensif ketika mereka menempuh matakuliah Microteaching.

- d. Kemampuan dalam variabilitas dalam gerak, pandangan, intonasi, suara, dan lain-lain sudah cukup bagus dengan nilai di atas rata-rata. Sebesar 91,3% mahasiswa telah mampu melaksanakan. Hanya 8,7% yang masih kurang mampu dan 1% mahasiswa sangat kurang menguasai. Berdasarkan wawancara dengan guru pamong diperoleh bahwa mahasiswa masih banyak yang canggung dalam gerakannya, dan pandangan mata masih kurang merata ke seluruh kelas. Beberapa mahasiswa ketika berbicara di depan kelas intonasi suaranya cenderung monoton. Bahkan pemilihan kata pun cenderung monoton.
- e. Kemampuan menggunakan media belajar masih perlu ditingkatkan. Nilainya masih dibawah rata-rata. Persentase mahasiswa yang kurang mampu cukup besar, yaitu 16,3%. Bahkan ada 1% yang sangat kurang mampu melaksanakan. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa hampir selalu menggunakan media belajar. Umumnya media yang digunakan hasil karya sendiri dan banyak yang sudah bagus. Hanya saja menurut guru pamong, pemanfaatan media dalam pembelajaran masih kurang. Media kurang dimanfaatkan dalam menjelaskan materi secara optimal.
- f. Kemampuan Mengelola Kelas cukup baik. Hanya saja nilainya masih dibawah rata-rata. Bahkan nilai yang diperoleh adalah paling rendah diantara komponen kemampuan lainnya. Persentase mahasiswa yang mampu mengelola kelas dengan baik juga paling sedikit dibanding komponen kemampuan yang lain atau persentase mahasiswa yang kurang mampu jumlahnya paling besar (20,7%). Bahkan ada 1% yang sangat kurang mampu melaksanakan pengelolaaan kelas. Hal ini kemungkinan karena mereka rata-rata belum pernah mengajar di kelas secara langsung dan kurangnya frekuensi latihan ketika menempuh matakuliah Microteaching.
- g. Kemampuan Menutup Pelajaran sudah baik. Sebagian besar (91,3%) mereka menutup pelajaran dengan memberikan atau bersama-sama merangkum pelajaran yang telah diberikan. Setelah pemberian rangkuman, mereka memberikan penguatan baik melalui pertanyaan atau memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih lanjut.
- h. Kemampuan mengevaluasi hasil belajar sudah cukup baik dengan nilai di atas rata-rata secara keseluruhan. Hanya 13% mahasiswa yang belum mampu melakukan penilaian dengan baik.

Berdasarkan data kemampuan melaksanakan pembelajaran secara keseluruhan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan Mengelola Kelas memperoleh nilai yang terendah diantara kemampuan yang lain. Nilainya hanya 73,7 dan jumlah mahasiswa yang mampu melaksanakan kegiatan ini pun juga paling rendah. Hal ini karena hampir semua mahasiswa peserta Praktek Pengalaman Lapangan masih ada yang belum berpengalaman mengajar di depan kelas. Oleh karena itu kemampuan ini perlu ditingkatkan secara intensif ketika menempuh matakuliah Microteaching dengan memberikan frekuensi latihan yang cukup. Akan lebih baik jika pada berbagai matakuliah pembelajaran mahasiswa dilatih untuk tampil di depan kelas.
2. Berdasarkan data dan Grafik 1.2 kemampuan mahasiswa yang perlu mendapatkan perhatian lembaga dan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) adalah Kemampuan

Bertanya dan merupakan nilai terendah kedua setelah Kemampuan Mengelola Kelas. Persentase mahasiswa yang mampu dalam menggunakan media belajar juga rendah. Hal ini karena mereka kurang optimal dalam memanfaatkan media sebagai sarana bantu dan penjas materi pelajaran.

3. Kemampuan Menjelaskan pada mahasiswa sudah cukup baik sejalan dengan Penguasaan Materi Pelajaran. Hanya saja kedua kemampuan ini masih perlu ditingkatkan lagi, karena nilainya masih tergolong Baik dengan grade B belum sampai pada grade B+.
4. Kemampuan Mengevaluasi Pelajaran sudah baik dan tergolong pada grade B+. Hanya jumlah mahasiswa yang telah mampu melaksanakan kegiatan ini masih perlu ditingkatkan lagi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan pembelajaran sudah cukup bagus dengan rerata nilai sebesar 75,6. Persentase mahasiswa yang mampu melaksanakan dengan baik sebesar 86,7% dan yang kurang mampu melaksanakan sebesar 13,3%. Ada sebagian kecil (kurang dari 1%) yang sangat kurang mampu melaksanakan kegiatan ini. Kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran sudah cukup baik dengan rerata nilai sebesar 75,9. Persentase mahasiswa yang mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik adalah 87,8% sedangkan yang kurang mampu melaksanakan dengan baik sebesar 12,2 A%; Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan pembelajaran dengan kemampuan melaksanakan pembelajaran ketika melaksanakan PPL dengan koefisien korelasi 0,98.

Untuk meningkatkan kinerja mahasiswa dalam mempersiapkan pembelajaran dapat dilakukan sejak dini melalui berbagai matakuliah yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran. Sebaiknya latihan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran lebih sering dilakukan. Selain itu metode penugasan untuk menelaah Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang beredar di masyarakat juga bisa dilakukan. Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilakukan melalui kesempatan untuk tampil di depan kelas, diskusi, dan presentasi pada berbagai matakuliah. Selain itu frekuensi latihan peer teaching lebih ditingkatkan. Peningkatan frekuensi latihan bisa dilakukan melalui tugas kelompok untuk melakukan peer teaching di luar jam kuliah.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Kaprodi PGMI dan PIAUD STIT Rakeyan Santang yang telah menugaskan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu*

- Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.
- Huda & Yudiono. (2013). Analisis Kinerja Mahasiswa Peserta PPL FKIP Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(2), 281–295.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (2005).
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sappaile, B. I. (2010). Konsep penelitian ex-post facto. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–16.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Usman. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.